

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Akan tetapi tugas dan fungsi guru sering kali di sejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Adapun dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat 2 menyebutkan: “Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat”

Secara umum, menurut Usman (2018:7) tugas guru dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

1. Profesi

Tugas profesi ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih

2. Kemanusiaan

Salah satu tugas ini adalah menjadi orang tua kedua

3. Kemasyarakatan

Salah satu penjabaran tugas ini adalah ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila (Usman, 2008 : 7)

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik .

Tugas utama guru adalah mengajar (Sukirman 1987:67), selanjutnya Gullo (2001:21) menambahkan bahwa belajar merupakan suatu pengaturan kondisi, dengan mana pelajar merubah tingkah lakunya dengan sadar ke arah tujuan - tujuannya sendiri. Selanjutnya Murdibjono(1997:35) mengatakan bahwa :“Belajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan terhadap siswa.”

Rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Pendapat lainnya mengatakan bahwa proses belajar itu harus tumbuh dan berkembang dari diri anak sendiri. Dengan kata lain, anak-anaklah yang harus aktif belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing.

Pandangan ini pada dasarnya mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar anak. Dalam membimbing kegiatan belajarmaka,guru perlu merancang program mengajar. Seorang guru SMA sebaiknya selain memikirkan strategi mengajar dan belajar, juga memikirkan situasi dan kondisi yang menunjang aktivitas proses belajar-mengajarnya.Situasi dan kondisi yang dipikirkan berupa situasi dan kondisi internal,juga situasi dan kondisi externalsecara terpadu.

Prestasi belajar para siswa lazimnya di ukur melalui tes hasil belajar atau yang disebut dengan evaluasi yang dapat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu masalah disiplin yang diterapkan oleh guru. Suatu sistem dapat berlangsung nyaman jika disiplin yang diterapkan adalah disiplin yang dilakukan secara baik dan benar (Soediarso,1989:41).

Pengaruh disiplin dilingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru maupun siswa besar sekali pengaruhnya terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal diatas,maka proses pembelajaran perlu dilakukan oleh pengajar- pengajar yang berdisiplin.Dengan pengajaran yang berawal dari disiplin, seorang tenaga pendidik menghantar para peserta didiknya juga turut meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan yang terjadi pada suatu lembaga pendidikan formal dapat menghasilkan output yang berprestasi sekaligus memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di masyarakat. Dengan disiplin juga, semua aktivitas pembelajaran dapat dilakukan tepat waktu dan tepat guna.

Kata disiplin dapat diartikan sebagai proses berlatih melalui pelatihan (Benyamin,1982:30). Jika di hubungkan dengan disiplin mengajar,maka seorang guru harus mampu merangkai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru itu sendiri bersama siswa secara berurutan dan memiliki pedoman untuk melatih siswa ke arah dan tujuan yang jelas dan logis yang berakibat pada pencapaian prestasi belajar. Jadi guru hendaknya menjadi pelajar dari pikiran anak-anak dan harus membebaskan atau

mengosongkan pikirannya untuk mengamati tanggapan dangerakan mental dari murid - muridnya yang menjadi anggota dari kelompok belajar itu (Nasution,2001:67).

Dengan kata lain, sinkronisasi disiplin yang tinggi dalam pelaksanaan program belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat menyebabkan kemajuan prestasi belajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kupang merupakan sebuah Sekolah Unggulan di Kota Kupang dengan Status Akreditasi A (Nilai 95) sampai dengan Tahun 2024. Sekolah ini merupakan Sekolah yang didirikan oleh Pemerintah Kota Kupang melalui Surat Keputusan Ketua BAN – SM Propinsi NTT. SMAN 2 Kupang berlokasi di Jalan S. K. Lerik, Kelapa 5, Kota Kupang. Sekolah ini didirikan pada Bulan November 1983.

Saat ini SMAN 2 Kupang dipimpin oleh seorang pelaksana tugas Kepala Sekolah, yakni Ibu Daryana Frissina Messakh – Mage, SPd. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, yakni berjumlah 1.272 Orang Siswa, yang terdiri dari 579 Orang Siswa Laki-laki dan 693 Siswa Perempuan. Adapun jumlah Guru dan Pegawai yang mengajar di SMAN 2 Kota Kupang berjumlah 79 Orang. Sekolah ini melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar pada waktu pagi dan Sore hari. Adapun jumlah Siswa yang tercatat sebagai Siswa di SMUN 2 KUPANG dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 1. 1

Jumlah Peserta Didik di SMAN 2 Kupang

No	K e l a s	Jumlah Siswa		T o t a l	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Kelas X	200	230	430	
2	Kelas XI	197	220	417	
3	Kelas XII	175	250	425	
	Total Seluruh Siswa	572	700	1.272	

Sumber Data : Tata Usaha SMUN 2 Kupang Tahun 2023

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mendidik siswa. Guru menjadi panutan dan sering ditiru oleh siswa, maka sebaiknya guru memberikan teladan yang baik. Realitanya adalah murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh siswa yang bertingkah laku buruk pula.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa yang sering terlambat dan sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran, Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu mengingat bahwa ia sedang membentuk pribadi seorang siswa, oleh sebab itu ada sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh Dopson bahwa komunikasi sering menjadi lebih baik setelah hukum dijatuhkan.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah diberikan hukuman, agar siswa menyadari

kesalahan yang dilakukannya danguru harus bereaksi dengan tangan terbuka dan menggunakan kesempatan untukmengkomunikasikan alasan siswa dihukum. Seseorang guru yang diberikan tanggungjawab untuk mendisplinkan siswa harus memiliki kepribadian yang baik.

Tantangan duniapendidikan pada zaman sekarang ini yaitu ketika guru dan siswa terjadi komunikasi yangtidak sopan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar, dan siswa juga sering kali tidaksopan kepada gurunya ketika dibina, siswa tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telahditentukan, siswa tidak membawa buku pelajaran Agama Kristen sesuai jadwal, dan lain-lain.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh siswa, karena berdampak pada disiplin belajar dan kepada pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat merupakan sebuah bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

Oleh sebab itu, kedisiplinan guru sangat menentukan atau mempengaruhi disiplinyang lainnnya, karena siswa berada dilingkungan sekolah dipengaruhi oleh para guru.Dengan demikian jelaslah bahwa disiplin sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutupendidikan sebab dengan adanya disiplin semua ketentuan dan tindakan terutama mengenai proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di sekolah gurumemegang peranan yang sangat menentukan kelancaran proses

belajar mengajar, karenatanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan.

Berdasarkan pengamatan Penulis selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMUN 2 Kupang, masalah disiplin sering dianggap tidak penting, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh sekolah. Contohnya saja banyak Guru yang selalu datang terlambat ketika melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Selain itu juga, masih ada rekan-rekan Guru yang menggunakan seragam tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah, jarang mengabsensi siswa pada saat kegiatan Belajar Mengajar di Kelas, dan lain-lain.

Semua itu disebabkan antara lain karena kurangnya atau lemahnya disiplin yang memerlukan pembinaan. Banyaknya perilaku negative dan penyimpangan di sekolah yang dilakukan siswa yang juga mengganggu efektivitas pembelajaran. Siswa sering datang terlambat, tidak serius mengikuti kegiatan Belajar Mengajar, jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kurang semangat dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan disiplin sekolah. Dalam hal ini menurut Slameto, masih banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggungjawab, dan tidak melaksanakan tugas dan tidak mendapatkan sangsi.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan pembinaan disiplin sekolah. Dalam hal ini, guru bertanggungjawab mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*self discipline*).

Di sekolah guru yang dapat menanamkan rasa kedisiplinan baik dalam diri sendiri ataupun kepada siswa yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Siswa sering terlambat, tidak mematuhi peraturan, dan tidak mengerjakan tugas sekolah, hal ini dapat dilatarbelakangi oleh lingkungan dan diri sendiri. Namun pengaruh terbesar dan paling utama adalah kedisiplinan guru dalam sekolah. Tanpa adanya sikap disiplin yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, maka tidak heran bila hasil akhir pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rendahnya kedisiplinan guru akan mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru atau pun siswa. Sebagai pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh muridnya. Jika seorang guru memiliki sikap kedisiplinan, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti guru yang kurang disiplin tersebut.

Bertolak dari latar belakang permasalahan diatas, maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian penelitian dengan judul

:"Apakah ada hubungan antara disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan prestasi belajar siswa kelas X .IPA di SMA Negeri 2 Kupang ?

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang belum menampilkan disiplin mengajar dengan baik yang akan dapat mempengaruhi prestasi belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kupang.
2. Terdapat banyak Siswa Kelas 10 IPA SMAN 2 Kupang yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi Prestasi belajar .

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *:"Apakah ada hubungan antara disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan prestasi belajar siswa kelas X .IPA di SMA Negeri 2 Kupang ?"*

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang Ingin di capai pada Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Prestasi belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kupang.

1.4.2. MANFAAT PENELITIAN

1.4.2.1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi para guru tentang betapa pentingnya disiplin mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Prestasi belajar Siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kupang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti guna perbaikan dan peningkatan disiplin mengajar bagi siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Kupang juga dapat dikembangkan di sekolah lainnya.

1.4.2.2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai landasan pengembangan disiplin mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen.
- b. Sebagai dasar penelitian lanjutan bagi Guru Pendidikan Agama Kristen.

1.5. ASUMSI DASAR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1.5.1. ASUMSI DASAR

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa Prestasi belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor disiplin guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada saat mengajar, Diantaranya disiplin mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, disiplin dalam menyediakan sumber belajar dan bahan belajar, disiplin dalam menyediakan kesempatan belajar bagi siswa, disiplin

dalam membimbing kegiatan belajar siswa dan disiplin dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dengan demikian semakin tinggi disiplin guru dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa.

1.5.2. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.²⁸ Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- ❖ Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.
- ❖ Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.